

Efektivitas Teknologi Informasi dalam Bentuk Aplikasi untuk Konsultasi Gigi Secara Online (Teledentistry) di Kalangan Generasi Z pada Era Society 5.0

Nurul Ain Syahirah¹, Asridiana², Muhammad Saleh³

¹²³Program Sarjana Terapan Terapi Gigi, Jurusan Kesehatan Gigi

¹²³Poltekkes Kemenkes Makassar

Email Penulis Korespondensi^(k): nurulainsyahirah17@gmail.com

(+68 877 7836 7457)

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas penggunaan teknologi informasi dalam bentuk aplikasi *teledentistry* sebagai media konsultasi kesehatan gigi secara online di kalangan Generasi Z pada era *Society 5.0*. Latar belakang penelitian ini didasari oleh perkembangan teknologi digital yang pesat, meningkatnya kebutuhan layanan kesehatan gigi yang cepat dan efisien, serta keterbatasan akses tenaga medis di daerah tertentu. Metode penelitian menggunakan rancangan observasional analitik dengan pendekatan *cross-sectional*. Populasi penelitian adalah Generasi Z di Desa Walenreng, Kabupaten Bone, dengan jumlah sampel 53 responden yang dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*. Data dikumpulkan melalui kuesioner online dan dianalisis menggunakan uji validitas, reliabilitas, serta korelasi Spearman's Rho. Hasil penelitian menunjukkan bahwa aplikasi *teledentistry* terbukti efektif dalam memberikan layanan konsultasi kesehatan gigi. Hal ini ditunjukkan dengan kemudahan akses layanan, efisiensi waktu, kejelasan informasi, serta kemampuan aplikasi dalam memberikan solusi awal terhadap masalah kesehatan gigi. Mayoritas responden yang didominasi oleh pelajar (60,4%) dan mahasiswa (20,8%) memberikan respon positif terhadap penggunaan aplikasi ini, sesuai dengan karakter Generasi Z yang dekat dengan teknologi digital. Kesimpulan penelitian ini adalah *teledentistry* efektif digunakan sebagai media konsultasi kesehatan gigi bagi Generasi Z di era *Society 5.0*. Aplikasi ini dapat menjadi solusi inovatif dalam meningkatkan akses layanan kesehatan gigi yang cepat, fleksibel, dan efisien. Peneliti merekomendasikan pengembangan fitur aplikasi yang lebih interaktif dan personalisasi sesuai kebutuhan pengguna, serta peningkatan literasi digital dan kesehatan gigi melalui platform yang relevan dengan Generasi Z.

Kata kunci : Teledentistry; Teknologi Informasi; Generasi Z; Efektivitas; Society 5.0

The Effectiveness of Information Technology in the Form of Applications for Online Dental Consultations (Teledentistry) Among Generation Z in the Era of Society 5.0

ABSTRACT

This study aims to examine the effectiveness of information technology in the form of teledentistry applications as an online dental consultation medium among Generation Z in the era of Society 5.0. The background of this research is based on the rapid development of digital technology, the increasing demand for fast and efficient dental health services, and limited access to dental practitioners in certain areas. The research employed an observational analytic design with a cross-sectional approach. The study population was Generation Z in Walenreng Village, Bone Regency, with a sample of 53 respondents selected using purposive sampling. Data were collected using questionnaires and analyzed through validity and reliability tests as well as Spearman's Rho correlation. The results show that teledentistry applications are effective in providing dental consultation services. This effectiveness is reflected in the ease of access, time efficiency, clarity of information, and the ability of the application to provide initial solutions to dental health problems. Most respondents, consisting mainly of students (60.4%) and university students (20.8%), gave positive responses toward the application, which aligns with the digital-native lifestyle of Generation Z. In conclusion, teledentistry is proven to be an effective medium for online dental consultation among Generation Z in the Society 5.0 era. It offers an innovative solution to improve accessibility, flexibility, and efficiency in dental health services. The study recommends further development of more interactive and personalized features in teledentistry applications, as well as improving digital literacy and dental health awareness through platforms relevant to Generation Z.

Keywords : Teledentistry; Information Technology; Generation Z; Effectiveness; Society 5.0

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi di abad ke-21 telah membawa transformasi besar dalam berbagai sektor kehidupan, termasuk bidang kesehatan. Revolusi digital mendorong munculnya layanan kesehatan berbasis teknologi yang memungkinkan interaksi jarak jauh antara tenaga medis dan pasien. Di negara-negara maju seperti Inggris dan Australia, teledentistry telah diintegrasikan ke dalam sistem pelayanan publik untuk meningkatkan efisiensi dan aksesibilitas layanan kesehatan gigi. (Putri et al., 2022) Di Inggris, layanan ini digunakan oleh National Health Service (NHS) untuk melakukan triase dan edukasi pasien secara daring. (Andayani dan Nusantara, 2024)

Di Indonesia, pemanfaatan teledentistry mulai berkembang seiring dengan meningkatnya kebutuhan masyarakat terhadap layanan kesehatan yang mudah diakses. Namun, tantangan seperti keterbatasan infrastruktur, rendahnya literasi digital, dan minimnya sosialisasi masih menjadi hambatan utama. Berdasarkan Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2018, prevalensi masalah kesehatan gigi dan mulut mencapai 57,6%, dengan karies sebagai masalah utama sebesar 45,3%. Hanya 10,2% dari penderita yang mendapatkan perawatan medis. (Pertiwari et al., 2023) Hal ini menunjukkan perlunya pendekatan inovatif untuk menjangkau masyarakat, terutama generasi muda yang lebih akrab dengan teknologi.

Generasi Z, yang lahir antara pertengahan 1990-an hingga awal 2010-an, merupakan kelompok yang tumbuh dalam lingkungan digital dan sangat terbiasa menggunakan perangkat teknologi dalam kehidupan sehari-hari. Mereka cenderung mengandalkan aplikasi dan media sosial untuk memperoleh informasi, termasuk dalam hal kesehatan. (Zaman, 2024) Dalam konteks ini, teledentistry menjadi solusi potensial yang sesuai dengan gaya hidup mereka yang mengutamakan kecepatan, kenyamanan, dan fleksibilitas. Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa Generasi Z lebih cepat mengadopsi layanan kesehatan berbasis aplikasi dibandingkan generasi sebelumnya. (Yandi et al., 2022)

Beberapa studi telah membahas pemanfaatan teledentistry dalam meningkatkan pengetahuan dan akses layanan kesehatan gigi. Misalnya, penelitian oleh Azuri et al. (2022) menunjukkan bahwa teledentistry efektif dalam memberikan edukasi dan konsultasi kepada mahasiswa kedokteran gigi. Namun, belum banyak penelitian yang secara spesifik mengevaluasi efektivitas aplikasi teledentistry di kalangan Generasi Z dalam konteks era Society 5.0, yang menekankan integrasi teknologi cerdas dan human-centered services. (Wijayanti et al., 2022) Oleh karena itu, penelitian ini memiliki kebaruan dalam mengkaji efektivitas aplikasi teledentistry sebagai bentuk adaptasi layanan kesehatan gigi terhadap kebutuhan generasi digital di era transformasi sosial berbasis teknologi.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui efektivitas teknologi informasi dalam bentuk aplikasi teledentistry sebagai media konsultasi gigi secara online di kalangan Generasi Z pada era Society 5.0. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan layanan kesehatan gigi berbasis teknologi yang lebih inklusif, efisien, dan sesuai dengan karakteristik pengguna muda masa kini.

METODE

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan observasional analitik dan rancangan cross-sectional. Penelitian dilaksanakan di Desa Walenreng, Kecamatan Cina, Kabupaten Bone, pada bulan April hingga Mei 2025. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Generasi Z yang memiliki dan menggunakan aplikasi teledentistry di wilayah tersebut, dengan jumlah populasi sebanyak 117 orang. Sampel diambil secara non-probabilistik menggunakan teknik purposive sampling, yaitu pemilihan responden berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi yang telah ditetapkan, sehingga diperoleh 53 responden yang memenuhi syarat. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner skala Likert yang dirancang untuk mengukur persepsi responden terhadap efektivitas aplikasi teledentistry, mencakup aspek

kemudahan penggunaan, aksesibilitas, kepuasan, dan kualitas layanan. Data primer diperoleh langsung dari responden, sedangkan data sekunder berasal dari dokumentasi kegiatan dan output analisis SPSS.

Instrumen utama dalam penelitian ini adalah kuesioner yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Validitas diuji menggunakan korelasi Pearson Product Moment dan Spearman's Rho, dengan hasil bahwa seluruh item dinyatakan valid, kecuali satu item yang tidak signifikan. Reliabilitas diuji menggunakan Cronbach's Alpha dan menghasilkan nilai sebesar 0,738, menunjukkan bahwa instrumen bersifat reliabel. Alat dan bahan yang digunakan dalam penelitian ini meliputi kuesioner cetak, alat tulis seperti pulpen, serta perangkat lunak SPSS untuk analisis data. Analisis data dilakukan secara kuantitatif melalui analisis univariat dan bivariat, dengan uji korelasi Spearman's Rho digunakan untuk menguji hubungan antar variabel karena data tidak berdistribusi normal. Hasil penelitian disajikan dalam bentuk tabel terbuka dan narasi deskriptif untuk menjawab rumusan masalah dan tujuan penelitian secara sistematis dan ilmiah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Walenreng, Kecamatan Cina, Kabupaten Bone, Sulawesi Selatan, pada bulan April hingga Mei 2025. Jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 53 responden dari kalangan Generasi Z yang telah menggunakan aplikasi teledentistry. Karakteristik subjek penelitian meliputi umur, jenis kelamin, dan aktivitas utama. Berdasarkan hasil distribusi umur, mayoritas responden berusia 17 tahun sebanyak 16 orang (30,2%). Responden berjenis kelamin perempuan sebanyak 38 orang (71,7%), sedangkan laki-laki sebanyak 15 orang (28,3%). Aktivitas utama responden didominasi oleh pelajar sebanyak 32 orang (60,4%), diikuti oleh mahasiswa sebanyak 11 orang (20,8%).

Tabel 1. Distribusi Responden Berdasarkan Umur

Umur	Frekuensi	Persentase
16	7	13,2%
17	16	30,2%
18	7	13,2%
19	5	9,4%
20	2	3,8%
21	6	11,3%
22	5	9,4%
23	3	5,7%
25	2	3,8%
Total	53	100%

Berdasarkan Tabel 1 diketahui bahwa dari 53 responden, sebagian besar berada pada usia 17 tahun sebanyak 16 orang (30,2%). Selanjutnya, usia 16 tahun dan 18 tahun masing-masing sebanyak 7 orang (13,2%). Usia 21 tahun sebanyak 6 orang (11,3%), dan usia 19 tahun serta 22 tahun masing-masing sebanyak 5 orang (9,4%). Kemudian usia 23 tahun sebanyak 3 orang (5,7%), serta usia 20 tahun dan 25 tahun masing-masing sebanyak 2 orang (3,8%).

Tabel 2. Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase
Laki-laki	15	28,3%
Perempuan	38	71,7%
Total	53	100%

Berdasarkan Tabel 2 diketahui bahwa dari 53 responden, sebagian besar berjenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 38 orang (71,7%), sedangkan responden berjenis kelamin laki-laki sebanyak 15 orang (28,3%).

Tabel 3. Distribusi Responden Berdasarkan Aktivitas Utama

Aktivitas Utama	Frekuensi	Persentase
Mahasiswa	11	20,8%
Pelajar	32	60,4%
Advokat	2	3,8%
Apoteker	3	5,7%
Guru	2	3,8%
Pegawai Alfa	3	5,7%
Total	53	100%

Berdasarkan Tabel 4.3 diketahui bahwa dari 53 responden, sebagian besar memiliki aktivitas utama sebagai pelajar yaitu sebanyak 32 orang (60,4%). Selanjutnya, mahasiswa sebanyak 11 orang (20,8%), apoteker dan pegawai Alfa masing-masing sebanyak 3 orang (5,7%), serta advokat dan guru masing-masing sebanyak 2 orang (3,8%).

PEMBAHASAN

Kemudahan dalam mengoperasikan aplikasi dan akses terhadap layanan konsultasi gigi secara daring menjadi faktor penting yang memengaruhi persepsi positif dari pengguna Generasi Z. Generasi ini dikenal memiliki keterampilan digital yang tinggi dan cenderung memilih layanan yang cepat serta praktis. Temuan ini sejalan dengan penelitian oleh Zaman (2024) yang menyatakan bahwa Generasi Z lebih menyukai platform berbasis aplikasi karena memberikan kontrol langsung terhadap informasi dan layanan yang mereka butuhkan. Ketika aplikasi mampu memberikan navigasi yang intuitif dan respons yang cepat, pengguna merasa lebih nyaman dan percaya terhadap layanan yang ditawarkan.

Kesehatan adalah keadaan sehat, baik secara fisik, mental, spiritual, maupun sosial yang memungkinkan setiap orang untuk hidup teratur secara sosial dan ekonomis. Kesehatan yang perlu diperhatikan selain kesehatan tubuh secara umum adalah kesehatan gigi dan mulut. Hal ini dikarenakan kesehatan gigi dan mulut merupakan bagian integral dari kesehatan tubuh secara keseluruhan. Selain kesehatan tubuh secara keseluruhan, kesehatan gigi dan mulut adalah bagian penting dari kesehatan tubuh secara keseluruhan.

Kejelasan dalam penyampaian informasi serta kualitas komunikasi antara pengguna dan tenaga medis turut memperkuat efektivitas aplikasi teledentistry. Informasi yang disampaikan secara sistematis dan mudah dipahami memungkinkan pengguna untuk mengambil keputusan terkait kesehatan gigi mereka tanpa kebingungan. Penelitian oleh Putri et al. (2022) menunjukkan bahwa komunikasi yang efektif dalam layanan kesehatan digital dapat meningkatkan kepuasan dan kepercayaan pasien terhadap sistem. Ketika pengguna

merasa bahwa informasi yang mereka terima akurat dan relevan, mereka cenderung lebih aktif dalam mengikuti saran medis yang diberikan melalui aplikasi.

Efisiensi dalam waktu konsultasi dan pengurangan biaya transportasi menjadi nilai tambah yang signifikan bagi pengguna aplikasi. Dalam konteks masyarakat pedesaan seperti Desa Walenreng, akses ke fasilitas kesehatan gigi konvensional sering kali terbatas oleh jarak dan biaya. Penelitian oleh Pertiwisari et al. (2023) menegaskan bahwa pendekatan berbasis teknologi dapat mengatasi hambatan geografis dan ekonomi dalam pelayanan kesehatan. Ketika aplikasi mampu memberikan layanan konsultasi tanpa harus melakukan perjalanan jauh, pengguna merasa lebih terbantu dan termotivasi untuk menjaga kesehatan gigi secara mandiri.

Tingkat kepuasan yang tinggi terhadap fitur dan layanan aplikasi mendorong pengguna untuk merekomendasikan aplikasi kepada orang lain. Rasa puas muncul ketika ekspektasi pengguna terpenuhi, baik dari segi kemudahan, kecepatan, maupun hasil konsultasi. Studi oleh Andayani dan Nusantara (2024) menunjukkan bahwa aplikasi kesehatan yang dirancang sesuai dengan kebutuhan pengguna muda memiliki potensi besar untuk berkembang melalui promosi dari mulut ke mulut. Ketika pengguna merasa bahwa aplikasi tersebut relevan dan bermanfaat, mereka cenderung menjadi agen promosi yang efektif dalam komunitas digital mereka.

Keabsahan dan konsistensi instrumen pengukuran dalam penelitian ini memberikan dasar yang kuat untuk menyimpulkan efektivitas aplikasi. Validitas yang tinggi menunjukkan bahwa item dalam kuesioner benar-benar mengukur aspek yang dimaksud, sedangkan reliabilitas yang baik memastikan bahwa hasil yang diperoleh dapat dipercaya dan diulang. Penelitian oleh Azuri et al. (2022) menekankan pentingnya penggunaan instrumen yang terstandarisasi dalam evaluasi layanan kesehatan berbasis teknologi agar hasilnya dapat digunakan sebagai dasar pengembangan kebijakan dan inovasi.

Generasi Z, atau generasi baru, muncul bersamaan dengan peningkatan harapan suatu negara untuk mencapai titik tertentu keberhasilan sebagai negara maju. tertarik pada internet sekaligus menggunakannya dalam berbagai cara. Generasi Z memanfaatkan teknologi secara alami dalam berbagai aspek kehidupan mereka. Teknologi informasi telah membantu manusia dalam banyak hal, termasuk kesehatan. Perawatan medis jelas harus memanfaatkan teknologi yang ada untuk menghindari kontak langsung antara tenaga medis dan pasien. Penggunaan teknologi informasi untuk menjalankan kedokteran gigi tanpa batasan jarak, seperti kedokteran gigi virtual.

Sebagian besar variabel dalam penelitian ini menunjukkan hubungan yang signifikan terhadap persepsi efektivitas aplikasi. Hal ini mengindikasikan bahwa efektivitas tidak ditentukan oleh satu aspek saja, melainkan merupakan hasil dari interaksi berbagai komponen layanan. Penelitian oleh Wijayanti et al. (2022) mendukung pandangan bahwa pendekatan holistik dalam desain aplikasi kesehatan digital lebih mampu memenuhi kebutuhan pengguna dibandingkan pendekatan parsial. Ketika semua elemen aplikasi saling mendukung, pengguna akan merasakan manfaat yang lebih menyeluruh.

Konsep baru *Society 5.0* merupakan petunjuk perkembangan masyarakat yang dapat memengaruhi semua aspek kehidupan. Hasil dari *Society 5.0* ini adalah pada kualitas sosial dan kesejahteraan yang sangat penting untuk kemajuan inovasi di berbagai bidang. *Society 5.0* juga merupakan ide pembaharuan dari Revolusi Industri 4.0. Pertama kali diperkenalkan oleh pemerintah Jepang pada tahun 2016, mereka bermaksud membuat "*Super Smart Society*" yang mengubah manusia dari tahap berburu dan mengumpulkan makanan hingga tahap masyarakat yang berkelanjutan dengan menghubungkan berbagai kebutuhan ke jaringan informasi.

Satu item dalam penelitian ini tidak menunjukkan hubungan yang signifikan, yang dapat disebabkan oleh persepsi pengguna yang bervariasi terhadap aspek tersebut. Ketidaksesuaian ini tidak serta-merta melemahkan kesimpulan umum, melainkan menunjukkan bahwa ada ruang untuk perbaikan dalam fitur

tertentu. Penelitian oleh Yandi et al. (2022) menyebutkan bahwa dalam pengembangan aplikasi, tidak semua fitur akan langsung diterima oleh semua pengguna, sehingga evaluasi berkala diperlukan untuk menyesuaikan dengan dinamika kebutuhan pengguna.

KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa teknologi informasi dalam bentuk aplikasi teledentistry memiliki efektivitas yang tinggi sebagai media konsultasi gigi secara online di kalangan Generasi Z pada era Society 5.0. Aplikasi ini mampu menjawab kebutuhan generasi digital terhadap layanan kesehatan yang cepat, mudah diakses, dan sesuai dengan gaya hidup mereka. Kemampuan aplikasi dalam menyampaikan informasi yang jelas, memberikan kemudahan navigasi, serta menawarkan efisiensi waktu dan biaya telah mendorong tingkat kepuasan dan kepercayaan pengguna. Temuan ini mengindikasikan bahwa integrasi teknologi dalam pelayanan kesehatan gigi bukan hanya relevan, tetapi juga mendesak untuk diterapkan secara lebih luas. Berdasarkan hasil tersebut, disarankan agar pengembangan aplikasi teledentistry terus diarahkan pada peningkatan fitur yang adaptif terhadap kebutuhan pengguna muda, serta didukung oleh edukasi digital yang sistematis agar pemanfaatan teknologi ini dapat berlangsung secara optimal. Selain itu, penelitian lanjutan dengan cakupan wilayah dan pendekatan yang lebih luas diperlukan untuk memperkuat dasar teoritis dan praktis dalam pengembangan layanan kesehatan berbasis teknologi informasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Andayani, Lia H., and Mutiara A. Nusantara. 2024. "Pengaruh Edukasi Tentang Pemanfaatan Teledentistry Terhadap Peningkatan Pengetahuan Pegawai Puskesmas." *e-GiGi* 13(1): 51–57. doi:10.35790/eg.v13i1.52593.
- Irsyadi, Fatah Yasin Al, Aziz Prasuci Priambadha, and Yogie Indra Kurniawan. 2020. "Game Edukasi Bahasa Arab Untuk Siswa Kelas IV Di Sekolah Dasar Islam Terpadu Nahdlatul Ulama Cepogo." *Jurnal Manajemen Informatika (JAMIKA)* Volume 10(April): 12. doi:10.34010/jamika.v10i1.
- Karim, Abdul, Universitas Labuhanbatu, Iwan Purnama, Universitas Labuhanbatu, Syaiful Zuhri Harahap, and Universitas Labuhanbatu. 2021. *OR*.
- Maulika Azuri, Kiara, and Lia Hapsari Andayani. 2022. "Pengaruh Edukasi Tentang Teledentistry Terhadap Peningkatan Pengetahuan Mahasiswa Fakultas Kedokteran Gigi (Laporan Penelitian)." *Jurnal Kedokteran Gigi Terpadu* 4(2): 70–73. doi:10.25105/jkgt.v4i2.15554.
- Merdeka, Program, Belajar Dalam, Mempersiapkan Sumber, Learning Independent, Program In, and Preparing Human. 2022. "Jurnal Ilmiah Permas : Jurnal Ilmiah STIKES Kendal." 12(April): 369–78.
- Musnaini, Musnaini, Universitas Jambi, Hadion Wijoyo, and Irjus Indrawan. 2020. *INDUSTRY 4.0 vs SOCIETY 5.0*.
- Nurunnisa, Shabrina, Devy Octaviana, Tri Widyastuti, and Yenni Hendriani Praptiwi. 2023. "Gambaran Pengetahuan Kesehatan Gigi dan Mulut Dan Perilaku Merokok Siswa Kelas Xii Teknik Mesin Smkn 1 Katapang Kabupaten Bandung Tahun 2022." *Jurnal Terapi Gigi dan Mulut* 2(2): 110–15. doi:10.34011/jtgm.v2i2.1094.
- Pertiwari, Amanah, Besse Mawaddah, Andi Muhammad Irfan M. Amir, and Salsabila Ardiningrum. 2023b. "Inovasi Aplikasi Teledentistry Untuk Pelayanan Kedokteran Gigi Di Era Pandemi COVID - 19 : Tinjauan Literatur." *DENThalib Journal* 1(April 2023): 51–60.
- Putri, Triniti Apsari Weca, Ida Ayu Meyra Dewi, Sai Damadara Bhakta, and Ni Wayan Arni Sardi. 2022. "Pemanfaatan Teknologi Informasi Dalam Bentuk Aplikasi Untuk Konsultasi Gigi Secara Online (Teledentistry) Di Kalangan Generasi Z Pada Era Society 5.0." *Prosiding Webinar Nasional Pekan Ilmiah Pelajar* 4(Januari): 593.
- Rachim, Amelia Fauzia, Adik Wibowo, and Yundri Martiraz. 2021. "Teledentistry Pada Pelayanan Gigi dan Mulut Dimasa Pandemi Covid-19 Tahun 2020- 2021." 5.
- Rusman. 2020b. "Konsep Dasar Teknologi Informasi." *Medium.com*: 1–22.
- Sukertayasa, I Made Alit, and A.A Gde Putra Arjawa. 2023. "Perlindungan Hukum Pasien Dalam Layanan Konsultasi Kesehatan Online." *Jurnal Hukum Kesehatan Indonesia* 3(02): 81–90. doi:10.53337/jhki.v3i02.99.
- Wicaksono, Muhammad Syarif, Meilan Arsanti, and Hamdan Ali Hartanto. 2024. "Penerapan Teledentistry

- Dalam Upaya Pencegahan Penyakit Gigi Dan Mulut Di Indonesia.” *Jurnal Teras Kesehatan* 7(2): 1–10. doi:10.38215/jtkes.v7i2.129.
- Widiani, Sri. 2023. “Generasi Z Dalam Memanfaatkan Media Sosial.” *Kaisa: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran* 2(1): 1–9. doi:10.56633/kaisa.v2i1.497.
- Wigena, Nezar Raksa, Muhammad Dzar Alghifari, Nayla Rosiana Kamilah, Hani Nurhalimah, and Rana Gustian Nugraha. 2022. “Pengaruh Era Society 5.0 Terhadap Nilai-Nilai Pancasila Yang Menjadi Tantangan Masyarakat Indonesia.” *Jurnal Kewarganegaraan* 6(1): 1982–86.
- Wijayanti, Zilzikridini, Iwany Amalliah Badruddin, and Melissa Adiatman. 2022a. “Telaah Naratif: Perbandingan Penerapan Teledentistry Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Beberapa Negara Maju Dan Berkembang.” *B-Dent: Jurnal Kedokteran Gigi Universitas Baiturrahmah* 9(1): 53–65. doi:10.33854/jbd.v9i1.987.
- Yandi, Satria, Leny Sang Surya, Widya Puspita Sari, and Sania Fauziah. 2022. “Kepuasan Pasien Terhadap Teledentistry pada Saat Pandemi Covid-19 (Scoping Review) Patient Satisfaction On Teledentistry During Pandemic.” XVI(01): 78–84.
- Zaman, Sidiq Nur. 2024b. “Survey Deloitte: Kekhawatiran Gen Z Dalam Hidup.” *AKADEMIK: Jurnal Mahasiswa Humanis* 4(1): 54–62. doi:10.37481/jmh.v4i1.65